

Tingkat Pengetahuan Tentang Stunting dan Anemia pada Remaja Karang Taruna Dusun Bungsing Guwosari Tahun 2022

Nurul Ima Alfiah*¹, Alviyatun Nur Swarinda², Feni Oktavia Utami³, Rahma Sakti Oktavia⁴, Rahmatuti⁵, Ratih Nugraeni⁶, Sulistiawaty Ade⁷, Amilia Pertiwi⁸, Fariz Abdillah Haq⁹, Ika Tresna Febriyana¹⁰, Zidan Nazibi¹¹, Khanifudin¹², Supihatul Mahpudoh¹³, Prihatini Rahayu¹⁴, Dimas Wibisono¹⁵

¹Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata

^{2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata

^{4,5,6,7}Program Studi Ilmu Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata

^{8,9}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Komputer dan Teknik, Universitas Alma Ata

^{10,11}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata

^{12,13}Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata

¹⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata

¹⁵Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata

*e-mail : nurulimaalfiah@gmail.com¹, alviyatunnurrinda15@gmail.com², fenioktavia987@gmail.com³, saktioktaviarahma@gmail.com⁴, rahmatuty27@gmail.com⁵, ratihnugraeni@gmail.com⁶, sulustiawatyade@gmail.com⁷, ammy2058@gmail.com⁸, farizabdillah123@gmail.com⁹, ikatresna783@gmail.com¹⁰, zidannazibi123@gmail.com¹¹, 191100524@almaata.ac.id¹², upiatul96@gmail.com¹³, prihatinirahayu31@gmail.com¹⁴, dimaswibisono@almaata.ac.id¹⁵

Abstrak

Stunting adalah salah satu indikator malnutrisi kronik yang ditandai dengan tubuh lebih pendek dari anak seusianya karena kondisi gagal pertumbuhan pada 1000 hari pertama kehidupan. Di Indonesia, sekitar 23% stunting (bertubuh pendek) karena kekurangan gizi dan anemia pada ibu hamil. Kondisi kesehatan dan gizi ibu selama kehamilan sangat berpengaruh terhadap perkembangan janin. Calon ibu yang mengalami anemia selama kehamilan dapat melahirkan bayi BBLR. Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Pencegahan stunting dapat dilakukan pada siklus daur hidup di tahap remaja. Pengetahuan gizi remaja khususnya remaja putri mengenai stunting dan anemia sangat penting untuk mencegah terjadinya kelahiran stunting. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan cross sectional. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik Sampling Jenuh. Hasil analisis data diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi sebanyak jumlah 25 responden (58.1%), dan tingkat pengetahuan dalam kategori rendah dengan jumlah 18 orang (41.9%). Kesimpulan penelitian ini Secara keseluruhan tingkat pengetahuan tentang stunting dan anemia pada remaja Karang taruna Dusun Bungsing Guwosari dapat dikategorikan baik, sebanyak 25 responden (58.1%) tingkat pengetahuan tinggi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Stunting, Anemia

Abstract

Stunting is one indicator of chronic malnutrition which is characterized by a shorter body than children of his age due to a failure to thrive in the first 1000 days of life. In Indonesia, about 23% of stunting (short stature) due to malnutrition and anemia in pregnant women. The health and nutritional conditions of the mother during pregnancy greatly affect the development of the fetus. Prospective mothers who experience anemia during pregnancy can give birth to LBW babies. Adolescent girls are one of the groups that are prone to anemia. Prevention of stunting can be done in the life cycle of the adolescent stage. Knowledge of adolescent nutrition, especially adolescent girls, regarding stunting and anemia is very important to prevent stunting births. This research method is a descriptive observational study with a cross sectional approach. The sampling method used the Saturated Sampling technique. The results of data analysis show that the majority of respondents have a level of knowledge in the high category as many as 25 respondents (58.1%), and the level of knowledge in the low category with a total of 18 people (41.9%). Conclusion of this study Overall the level of knowledge about stunting and anemia in youth Karang Taruna Dusun Bungsing Guwosari can be categorized as good, as many as 25 respondents (58.1%) have a high level of knowledge.

Keyword: Knowledge, Stunting, Anemia

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu indikator malnutrisi kronik yang ditandai dengan tubuh lebih pendek dari anak seusianya karena kondisi gagal pertumbuhan pada 1000 hari pertama kehidupan (dari dalam kandungan hingga usia 2 tahun). Stunting memberikan dampak jangka pendek seperti gagal tumbuh, dan jangka panjang seperti sistem imun yang tidak baik sehingga sering terserang penyakit, beresiko terkena penyakit degeneratif dan mengalami penurunan kesehatan reproduksi (Rahayu et al., 2018).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, secara keseluruhan prevalensi stunting saat ini masih berada pada angka 24,4 persen atau 5,33 juta Balita. Sehingga dapat diperkirakan sekitar 1 dari 4 anak Indonesia stunting dan 1 dari 10 anak diperkirakan kurang gizi. SSGI juga menjelaskan bahwa 23% stunting (bertubuh pendek) karena kekurangan gizi dan anemia pada ibu hamil.

Stunting pada balita disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Pola asuh orang tua memegang peranan yang penting terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan anak. Pola asuh yang buruk dapat menyebabkan masalah gizi pada anak sehingga dapat mengakibatkan stunting pada anak (Aridiyah et al., n.d.).

Stunting memiliki dampak yang berpengaruh terhadap masa depan anak apabila tidak dilakukan pencegahan sejak dini. Stunting berkaitan dengan gangguan intelektual selama masa kanak-kanak dan perawakan pendek pada masa remaja-dewasa, sehingga diperlukannya pencegahan retardasi pertumbuhan melalui promosi perawatan pranikah, prakehamilan dan menyusui serta pengendalian penyakit infeksi. Kondisi kesehatan dan gizi ibu selama kehamilan sangat berpengaruh terhadap perkembangan janin. Calon ibu yang mengalami anemia selama kehamilan dapat melahirkan bayi BBLR (Futihatul Baidho, Wahyuningsih, Febrina Sucihati, 2021).

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia akibat menstruasi sehingga membutuhkan asupan gizi berupa zat besi untuk memproduksi hemoglobin pada tubuh untuk mengganti darah menstruasi yang hilang disetiap bulannya. Anemia merupakan keadaan dimana massa hemoglobin (Hb) dan atau massa eritrosit yang beredar tidak dapat berfungsi dengan baik untuk menyediakan oksigen bagi tubuh, sehingga jika anemia pada remaja atau calon ibu tidak ditangani dengan baik dapat berakibat stunting pada kelahiran anak dimasa depan (Djunaid & Hilmuhu, 2021).

Pencegahan stunting dapat dilakukan pada siklus lebih awal yaitu mempersiapkan para remaja dewasa yang sehat. Pengetahuan gizi remaja khususnya remaja putri mengenai stunting dan anemia sangat penting untuk mencegah terjadinya kelahiran stunting (Permatasari & Suciati, 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat pengetahuan tentang stunting dan anemia pada remaja karang taruna Dusun Bungsing Kalurahan Guwosari.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Menurut Sugiyono (2017) *Sampling Jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Hal ini sering dilakukan karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota karang taruna Dusun Bungsing Kalurahan Guwosari berjumlah 43 orang.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang stunting yang diadaptasi dari penelitian May Nisa (2021) dimana pengetahuan dinilai menggunakan 25 item pertanyaan tertutup yang terdiri dari pernyataan benar dan salah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Sampel	Frekuensi		Total	
	N	%	N	%
Usia				
<17 Tahun	2	4.7%		
17-25 Tahun	39	90.7%	43	100%
>25 Tahun	2	4.7%		
Jenis Kelamin				
Laki-laki	27	62.8%		
Perempuan	16	37.2%	43	100%
Tingkat Pendidikan				
SD/MI	0	0%		
SMP/MTs	5	11.6%		
SMA/SMK/MA	31	72.1%		
Diploma	2	4.7%	43	100%
Sarjana (S1)	4	9.3%		
S2/S3	0	0%		
Tidak Sekolah	1	2.3%		
Pekerjaan				
Pelajar/Mahasiswa	7	16.3%		
Pegawai Swasta	7	16.3%		
Buruh	12	27.9%	43	100%
Tidak Bekerja	3	7.0%		
Lainnya	14	32.6%		
Penghasilan				
<Rp 1.000.000	10	23.3%		
Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000	22	51.2%	43	100%
>Rp 3.000.000	0	0%		
Belum Berpenghasilan	11	25.6%		
Pernah Mendengar Tentang Stunting				
Ya	29	67.4%		
Tidak	14	32.6%	43	100%
Pernah Mengikuti Sosialisasi Stunting				
Ya	21	48.8%		
Tidak	22	51.2%	43	100%

Total responden pada penelitian ini yaitu sebesar 43 responden. Responden penelitian ini adalah remaja Karang Taruna Dusun Bungsing Kalurahan Guwosari.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi usia responden paling banyak yaitu pada kelompok usia 17-25 tahun dengan jumlah 39 responden (90.7%). Responden yang paling sedikit adalah pada usia <17 tahun dan >25 tahun dengan jumlah masing-masing 2 orang (4.7%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, laki-laki paling dominan didapatkan berjumlah 27 responden (62.8%), sedangkan perempuan sebanyak 16 responden (37.2%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih dominan.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan paling banyak yaitu SMA/SMK/MA sebanyak 31 responden (72.1%) selanjutnya disusul responden dengan Pendidikan SMP/MTs sebanyak 5 responden (11.6%), lalu untuk responden S1 didapatkan sebanyak 4 responden (9,3%), lalu untuk responden Diploma didapatkan sebanyak 2 responden (4.7%) dan responden paling sedikit yaitu tidak sekolah sebanyak 1 responden (2.3%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu Lainnya sebanyak 14 responden (32.6%). Berikutnya disusul responden buruh didapatkan sebanyak 12 responden (27.9%), selanjutnya responden pelajar/mahasiswa dan pegawai swasta sebanyak 7 responden (16.3%), dan responden paling sedikit yaitu tidak bekerja sebanyak 3 orang (7.0%).

Karakteristik responden berdasarkan penghasilan terbanyak yaitu Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000 sebanyak 22 responden (51.2%), responden belum berpenghasilan sebanyak 11 responden (25.6%), dan responden berpenghasilan <Rp 1.000.000 sebanyak 10 responden (23.3%).

Mayoritas responden pernah mendengar tentang stunting sebanyak 29 responden (67.4%), belum pernah mendengar tentang stunting sebanyak 14 responden (32.6%). Responden belum pernah mengikuti sosialisasi tentang stunting sebanyak 22 responden (51.2%), dan responden pernah mengikuti sosialisasi tentang stunting sebanyak 21 responden (48.8%).



Gambar 1. Pengisian Kuesioner Pengetahuan oleh Remaja Karang Taruna

Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Tentang Stunting dan Anemia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	N	%
Tinggi	25	58.1%
Rendah	18	41.9%
Total	43	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi sebanyak jumlah 25 responden (58.1%), dan tingkat pengetahuan dalam kategori rendah dengan jumlah 18 orang (41.9%).

Pengetahuan adalah informasi secara umum dan dapat dipelajari. Peningkatan pengetahuan tidak selalu mengarah pada perubahan perilaku, tetapi pengetahuan ini sangat penting sebelum suatu tindakan berlangsung. Perilaku yang didasari pada pengetahuan biasanya lebih mudah diingat daripada tidak adanya pengetahuan. Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pengalaman dan informasi (Notoadmojo, 2012).

Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Pengetahuan				Total	
	Tinggi		Rendah		N	%
	N	%	N	%		
<17 Tahun	2	100%	0	0%	2	100%
17-25 Tahun	22	56.4%	17	43.6%	39	100%
>25 Tahun	1	50.0%	1	50.0%	2	100%
Total	25	58.1%	18	41.9%	43	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang stunting berdasarkan kategori usia. Dari 2 responden dalam kelompok usia <17 tahun, sebanyak 2 responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Sedangkan dari 22 responden dalam kelompok usia 17-25 tahun, sebanyak 22 responden (56.4%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi. Kemudian dari 2 responden dalam kelompok usia >25 tahun, sebanyak 1 responden (50.0%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi.

Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan				Total	
	Tinggi		Rendah		N	%
	N	%	N	%		
Laki-laki	13	48.1%	14	51.9%	27	100%
Perempuan	12	75.0%	4	25.0%	16	100%
Total	25	58.1%	18	41.9%	43	100%

Tabel 4 menunjukkan tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin responden. Dari 27 responden berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 13 responden (48.1%) diantaranya memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Sedangkan dari 16 responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (75.0%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan				Total	
	Tinggi		Rendah		N	%
	N	%	N	%		
Tidak Sekolah	0	0%	1	100%	1	100%
SD/MI	0	0%	0	0%	0	0%
SMP/MTs	1	20.0%	4	80.0%	5	100%
SMA/SMK/MA	21	67.7%	10	32.3%	31	100%
Diploma	1	50.0%	1	50.0%	2	100%
S1	2	50.0%	2	50.0%	4	100%
S2/S3	0	0%	0	0%	0	0%
Total	25	58.1%	18	41.9%	43	100%

Tabel 5 menunjukkan tingkat pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan. Dari 31 responden dengan riwayat pendidikan SMA/SMK/MA, sebanyak 21 responden (67.7%) diantaranya memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Dari 5 responden dengan riwayat pendidikan SMP/MTs, sebanyak 4 responden (80.0%) memiliki tingkat pengetahuan rendah. Dari 4 responden dengan

riwayat pendidikan S1, sebanyak 2 responden (50.0%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi, dan dari 1 responden (100%) tidak sekolah memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan				Total	
	Tinggi		Rendah		N	%
	N	%	N	%		
Pelajar/Mahasiswa	4	57.1%	3	42.9%	7	100%
Pegawai Swasta	5	71.4%	2	28.6%	7	100%
Buruh	3	25.0%	9	75.0%	12	100%
Tidak Bekerja	1	33.3%	2	66.7%	3	100%
Lainnya	12	85.7%	2	14.3%	14	100%
Total	25	58.1%	18	41.9%	43	100%

Tabel 6 menunjukkan tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan. Dari 14 responden dengan pekerjaan lainnya, sebanyak 12 responden (85.7%) diantaranya memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Dari 12 responden dengan pekerjaan buruh, sebanyak 9 responden (75.0%) memiliki tingkat pengetahuan rendah. Dari 7 responden dengan pekerjaan pelajar/mahasiswa, sebanyak 4 responden (57.1%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Dari 7 responden dengan pekerjaan pegawai swasta, sebanyak 5 responden (71.4%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan dari 3 responden tidak bekerja, sebanyak 2 (66.7%) memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Penghasilan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Tingkat Pengetahuan				Total	
	Tinggi		Rendah		N	%
	N	%	N	%		
<Rp 1.000.000	6	60.0%	4	40.0%	10	100%
Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000	14	63.6%	8	36.4%	22	100%
>Rp 3.000.000	5	45.5%	6	54.5%	11	100%
Total	25	58.1%	18	41.9%	43	100%

Tabel 7 menunjukkan tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan. Dari 22 responden dengan penghasilan Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000, sebanyak 14 responden (63.6%) diantaranya memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Dari 11 responden dengan penghasilan >Rp 3.000.000, sebanyak 6 responden (54.5%) memiliki tingkat pengetahuan rendah. Dari 10 responden dengan penghasilan <Rp 1.000.000, sebanyak 6 responden (60.0%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pernah Mendengar Tentang Stunting

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernah Mendengar Tentang Stunting

Pernah Mendengar Stunting	Tingkat Pengetahuan				Total	
	Tinggi		Rendah		N	%
	N	%	N	%		
Ya	22	75.9%	7	24.1%	29	100%
Tidak	3	21.4%	11	78.6%	14	100%
Total	25	58.1%	18	41.9%	43	100%

Tabel 8 menunjukkan tingkat pengetahuan berdasarkan pernah mendengar tentang stunting responden. Dari 29 responden menyatakan pernah mendengar tentang stunting, sebanyak 22 responden (75.9%) diantaranya memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Sedangkan dari 14 responden menyatakan tidak pernah mendengar tentang stunting sebanyak 11 responden (78.6%) memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pernah Mengikuti Sosialisasi Tentang Stunting

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernah Mendengar Tentang Stunting

Pernah Mengikuti Sosialisasi Stunting	Tingkat Pengetahuan				Total	
	Tinggi		Rendah		N	%
	N	%	N	%		
Ya	19	90.5%	2	9.5%	21	100%
Tidak	6	27.3%	16	72.7%	22	100%
Total	25	58.1%	18	41.9%	43	100%

Tabel 9 menunjukkan tingkat pengetahuan berdasarkan pernah mengikuti sosialisasi tentang stunting. Dari 22 responden menyatakan tidak pernah mengikuti sosialisasi tentang stunting, sebanyak 16 responden (72.7%) diantaranya memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Sedangkan dari 21 responden menyatakan pernah mengikuti sosialisasi tentang stunting sebanyak 19 responden (90.5%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jika sering menemukan atau mendapat informasi tentang suatu pembelajaran maka akan otomatis menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan dapat menambah pengetahuan dan wawasannya (Riyanto & Budiman, 2013).



Gambar 2. Sosialisasi tentang Stunting dan Anemia

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada remaja Karang Taruna Dusun Bungsing Guwosari sebanyak 43 responden. Secara keseluruhan tingkat pengetahuan tentang stunting dan anemia pada remaja Karang taruna Dusun Bungsing Guwosari dapat dikategorikan baik, sebanyak 25 responden (58.1%) tingkat pengetahuan tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Remaja Karang Taruna Dusun Bungsing yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dimas Wibisono, S.E., M.B.A. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN-T. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi dan Pembagian Kuesioner

DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., Ririanty, M., Gizi, B., Masyarakat, K., Kesehatan, B. P., Ilmu, D., Fakultas, P., Jember, U., Kalimantan, J., & Boto, K. T. (n.d.). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)*.
- Djunaid, U., & Hilamuhu, F. (2021). Studi Literatur: Hubungan Pola Menstruasi dan Tingkat Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 1–10.
- Futihatul Baidho¹, Wahyuningsih, Febrina Suciati, Y. Y. P. (2021). Hubungan Tinggi Badan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita usia 0-59 Bulan Di Desa Argodadi Sedayu Bantul. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1), 275–283. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/view/2227>
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.*
- Permatasari, A., & Suciati, S. (2022). Edukasi Perbaikan Pola Makan Remaja Putri Sebagai Upaya Dini Pencegahan Stunting. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 4(3 SE-), 917–924. <https://doi.org/10.18196/ppm.43.612>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study guide - Stunting dan upaya pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Riyanto & Budiman. (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta : Medika Salemba.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.